

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PROGRAM PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) USAHATANI JAGUNG DI KABUPATEN GOWA**

**OLEH:**

**MARIANA**

**G 211 13 021**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

**ANALISIS PROGRAM PATB (PERLUASAN AREAL TANAM BARU)  
USAHATANI JAGUNG DI KABUPATEN GOWA**

Oleh:

**MARIANA  
G21113 021**

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2020

Disetujui Oleh:



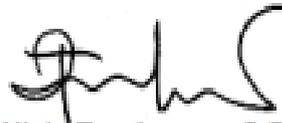
Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.  
Dosen Pembimbing Utama



Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.  
Dosen Pembimbing Pendamping

Mengetahui:

Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin,



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Pengesahan: 08 Juni 2020

**PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL** : ANALISIS PROGRAM PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) USAHATANI JAGUNG DI KABUPATEN GOWA

**NAMA MAHASISWA** : MARIANA

**NOMOR POKOK** : G211 13 021

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ir. Nurdin Lanuhu, M.P**  
Ketua Sidang

**Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.**  
Anggota

**Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec**  
Anggota

**Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.**  
Anggota

**Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**  
Anggota

---

Tanggal Ujian : 29 April 2020

## **Analisis Program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa**

**Mariana<sup>\*</sup>, Nurdin Lanuhu, Muhammad Arsyad**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

<sup>\*</sup>Kontak penulis: mariana.ana924@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Peningkatan produksi jagung dapat di capai dengan perluasan area tanam di lahan yang tidak terpakai (lahan tidur) serta perluasan areal tanam baru dengan memanfaatkan lahan yang masih tersedia, yaitu lahan yang saat ini belum di manfaatkan untuk usaha pertanian berupa lahan-lahan terlantar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi proses pelaksanaan program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa. (2) Mengetahui dampak program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui proses program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa dan dampak program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun Hasil dari penelitian ini adalah (1) Proses program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) usahatani jagung Kabupaten Gowa, proses terbentuknya suatu program, pelaksanaan kegiatan, prosedur penyaluran program PATB bantuan pemerintah peningkatan produksi jagung, kriteria calon lokasi bantuan jagung, jenis bantuan program PATB, kecamatan yang telah menerima program PATB di Kabupaten Gowa. (2) Dampak program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung Kabupaten Gowa yaitu peningkatan hasil produksi usahatani jagung dan peningkatan pada luas areal usahatani jagung, hasil produksi berdampak pada perubahan baik yaitu positif, setelah adanya program hasil produksi meningkat.

**Kata Kunci : Pembangunan Pertanian, Perluasan Areal, Usahatani Jagung**

**Analysis of the PATB program (Expansion of a New Planting Areal)  
Corn Farming in Gowa Regency**

**Mariana \*, Nurdin Lanuhu, Muhammad Arsyad**

Agribusiness Study Program, Department of Social Economy of Agriculture,  
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

\* Contact the author: mariana.ana924@yahoo.co.id

*ABSTRACT*

*An increase in maize production can be achieved by expanding the planting areal on unused land (fallow land) and expanding new planting areas using land that is still available, i.e. land that is not currently used for agricultural activities in the form of abandoned land. The objectives of this research are as follows: (1) Identify the process of implementing the cultivation of PATB (Expansion of New Planting Areal) Corn Farming in the Gowa Regency. (2) Determine the impact of the PATB (Expansion of the New Planting Areal) Corn Farming in Gowa Regency. The analytical method that used in this research is a qualitative descriptive. The results of this study are (1) The process of growing corn from the PATB program (Expansion of the New Planting Areal) in the regency of Gowa, the process of forming a program, the implementation of activities, the distribution of the PATB program for government assistance to increase corn production, the criteria for prospective corn aid locations, the type of PATB program assistance, the sub-districts that have received the program PATB in Gowa Regency. (2) The impact of the PATB (New Planting Areal Stewardship) program on Gowa Corn Farming is an increase in the production of corn farming and an increase in the area of corn farming. Production results have an impact on good changes as production yields have increased.*

***Keywords: Agricultural Development, Areal Expansion, Corn Farming***

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**MARIANA**, adalah Nama penulis skripsi ini, penulis dilahirkan di Makassar, Sulawesi Selatan, pada tanggal 13 April 1994. Penulis lahir dari pasangan Bapak Amir Baso dan Ibu Jumatang. Penulis adalah anak ke delapan dari sepuluh bersaudara. Selama ini penulis telah menyelesaikan studi pendidikan mulai dari SD hingga SMA. Riwayat pendidikan

penulis dimulai pada tahun 2007 menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres Tabaringan, tahun 2010 menyelesaikan pendidikan menengah pertama (SMP) di SMP PGRI 4 Makassar, tahun 2013 menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA) di SMA Negeri 4 Makassar. Pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis di terima menjadi mahasiswa jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin melalui jalur masuk undangan (SNMPTN) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Selama masa perkuliahan, selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga aktif berorganisasi yaitu penulis terdaftar sebagai anggota Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) di Kampus Universitas Hasanuddin. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar, mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul **ANALISIS PROGRAM PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) USAHATANI JAGUNG DI KABUPATEN GOWA** dibawah bimbingan Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu M.P.** dan Bapak **Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.**

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca dan semua pihak yang terkait untuk perbaikan karya tulis ini, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran kepada penulis.

Akhir kata, semoga percikan pemikiran yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga jasa baik dan amal bakti kita tercatat sebagai pahala di sisi-Nya.

Makassar, 29 April 2020

Mariana

## UCAPAN TERIMAKASIH



Segala puji dan syukur penulis tujukan hanya kepada Allah SWT. atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga penulis curahkan kepada tauladan sepanjang masa, yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para sahabat yang senantiasa membawa kebaikan di muka bumi.

Penulis sadar akan keterbatasan setiap manusia, oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari pihak lain baik bantuan moral maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis **Ayahanda Amir Baso** dan **Ibunda tercinta Jumatang** yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan motivasi dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai serta doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Semoga Allah SWT. senantiasa mencintai keduanya, amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** dan Bapak **Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** Selaku pembimbing I dan II, terimakasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan

pemahaman baru mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan serta kekhilafan jikalau sempat membuat kecewa baik sewaktu kuliah dan selama proses bimbingan serta penyusunan skripsi ini, dan semoga doa dan dukungan Bapak dan Ibu menjadi berkah untuk penulis kedepannya.

2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec**, Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.** dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M. Sc.**, selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan penulis lakukan selama ini baik waktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
3. **Ibu Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**, selaku panitia seminar proposal dan seminar, terimakasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk masukan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
4. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriwaru, S.P., M.Si.**, dan **Bapak Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
5. **Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. **Bapak Prof. Dr. Ir. Dermawan Salman, M.S.** selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan, memberi masukan dan motivasi kepada penulis selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Terkhusus **Pak Ahmad, Pak Bahar, Kak Ima** dan **Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Keluarga besar “**SELARAS**” terkhusus teman-teman seperjuanganku: **Irmaningsih, Azhar, Gledis, Eka, Nila, Hasniar, Rifka, Nurfianti, Luh Karyanti, Wulan, Ayu, Roid, Fadli, Khaeria, Duwi, Saiful, Rimpin**, serta teman-teman SELARAS lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas waktu, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman **KKN ENREKANG Angkatan 98** Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang Khusus **Marwa, Ela, siska**, Serta Keluarga Besar Desa Salukanan, Kecamatan Baraka. Terima kasih kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin di KKN. Waktu yang dihabiskan bersama begitu cepat namun memberikan kenangan terindah selama penulis melaksanakan KKN. Terimakasih telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. **Kakak dan adik saya**, terima kasih atas segala doa dan bantuan yang begitu tulus yang diberikan kepada penulis selama kegiatan penelitian hingga penyusunan skripsi.
11. **Kakak Andi Suryadi**, terima kasih atas setiap waktu memberikan dorongan dan masukan kepada penulis selama kegiatan penelitian hingga menyusun skripsi sampai dalam menyelesaikan tugas akhir.
12. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir semoga Allah SWT. memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Amin.

Makassar, 29 April 2020

Mariana

# DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SUSUNAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Jagung .....	7
2.1.1 Teknik Budidaya Jagung .....	9
2.1.2 Kandungan Gizi pada Jagung .....	18
2.1.3 Syarat Tumbuh Tanaman Jagung .....	19
2.2 Pembangunan Pertanian .....	19
2.3 PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) .....	20
2.4 Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan .....	22
2.5 Analisis .....	23
2.6 Program .....	24
2.7 Proses .....	26
2.8 Dampak .....	26
2.9 Petani .....	27
2.10 Usahatani .....	29
2.11 Kerangka Pikir .....	31
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	32
3.1 Tempat dan waktu .....	32
3.2 Metode Penelitian dan Penentuan Informan .....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.4 Analisis Data .....	33
3.5 Konsep Operasional .....	34
<b>IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	37
4.1 Letak Administrasi .....	37
4.2 Aset Sarana dan Prasarana .....	38
4.3 Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi .....	40

4.4	Sumber Daya Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa .....	47
4.5	Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa.....	50
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1	Program Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura .....	51
5.2	PATB (Perluasan Areal Tanam Baru).....	52
5.3	Proses Program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa .....	53
5.3.1	Pelaksanaan Kegiatan .....	54
5.3.2	Kriterian Calon Lokasi Bantuan Jagung .....	55
5.3.3	Jenis Bantuan Program PATB .....	56
5.4	Program Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Program PATB Usahatani Jagung kabupaten Gowa.....	57
5.5	Dampak Program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa .....	58
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
5.1	Kesimpulan .....	65
5.2	Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Panen Produksi, dan Produktivitas Komoditas Andalan (Padi-Palawija) di Kabupaten Gowa	5
3.	Luas Panen Produksi, dan Hasil per Hektar Tanaman Jagung di Kabupaten Gowa, 2015-2018	5
4.	Rekapitulasi Sarana dan Prasarana Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa Sampai dengan Tahun 2016	39
5.	Kondisi Kepegawaian Berdasarkan Eselon dan Jenis Kelamin Tahun 2016	47
6.	Kondisi Kepegawaian Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2016	48
7.	Kondisi THL-TBPP dan K2 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tahun 2016	50
8.	Bentuk Bantuan Program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung Kabupaten Gowa	56
9.	Kecamatan yang dapat Program PATB dan tidak dapat Program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru)Usahatani Jagung	57
10.	Selisih Penambahan Luas Areal Program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa	59
11.	Luas Areal Sebelum dan Setelah Program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung Di Kabupaten Gowa	60
12.	Hasil Produksi Sebelum dan Setelah Program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa)	62
13.	Hasil Produksi Sebelum dan Setelah Program PATB (Perluasan Areal Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karangka Pikir Analisis Program PATB (Perluasn Areal Tanam Baru )	31
2.	Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa Perda Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah	46

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sampai saat ini jagung masih merupakan komoditi strategis kedua setelah padi di beberapa daerah, jagung masih merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Jagung juga mempunyai arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak khusus pakan ayam. Dengan semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan akan jagung akan semakin meningkat pula.

Jagung yang merupakan komoditas paling efisien sebagai substitusi impor karena peluang peningkatan produksi dan produktivitas masih terbuka lebar dan elastisitas permintaan jagung untuk pakan mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi dibanding kedelai (Gonzales *et al.* 1993).

Jika produktivitas jagung ditingkatkan dengan mengadopsi varietas unggul bersari bebas atau hibrida secara berkelanjutan, maka jagung akan menjadi komoditas ekspor yang kompetitif. Artinya, mengusahakan komoditas jagung di dalam negeri memiliki keunggulan komparatif dibanding mengimpor dari luar negeri (Kariyasa dan Adnyana 1998; Sarasutha *et al.* 1999).

Usaha peningkatan produksi jagung di Indonesia telah dijalankan melalui program yakni: Ekstensifikasi (perluasan area) dan intensifikasi (peningkatan produktivitas). Program perluasan area tanaman jagung selain memanfaatkan lahan kering juga lahan sawah, baik sawah irigasi maupun lahan sawah tadah hujan melalui pengaturan pola tanam. Usaha peningkatan produksi jagung melalui program intensifikasi adalah dengan melakukan perbaikan teknologi dan manajemen

pengelolaan.

Usaha-usaha tersebut nyata meningkatkan produktivitas jagung terutama dengan penerapan teknologi inovatif yang lebih berdaya saing produktif, efisien dan berkualitas (Subandi, 2005).

Peningkatan produksi jagung dapat di capai dengan perluasan area tanam di lahan yang tidak terpakai (lahan tidur) serta perluasan area tanam baru dengan memanfaatkan lahan yang masih tersedia, yaitu lahan yang saat ini belum di manfaatkan untuk usaha pertanian berupa lahan-lahan terlantar (alang-alang atau semak belukar).

Upaya peningkatan produksi jagung di dalam negeri dapat ditempuh melalui perluasan area tanam dan peningkatan produktivitas. Perluasan area dapat diarahkan pada lahan-lahan potensial seperti lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, dan lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Selain melalui perluasan area tanam dan peningkatan produktivitas, upaya pengembangan jagung juga memerlukan peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, pengembangan unit usaha bersama, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan tata niaga dan insentif usaha. Dalam kaitan ini diperlukan berbagai dukungan, termasuk dukungan kebijakan pemerintah (Tani, 2010).

Sasaran pemerintah dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani, oleh karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian diusahakan dapat meningkatkan kemampuan petani produksi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, selain

meningkatkan produksi, sektor pertanian juga selalu ditujukan untuk memperluas lapangan kerja atau kesepakatan kerja serta peningkatan ekspor (Mosher, 1991).

Pembangunan pertanian mempunyai arti strategis dan merupakan titik tempuh dari segala bentuk kegiatan pembangunan, oleh karena itu pembangunan disektor pertanian sama artinya dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi untuk mencapai manfaat optimal perlu di rumuskan dalam pola usahatani yang tepat dan diolah dari banyak macam masukan yang diambil dari hasil pengalaman atau karya cipta manusia yang berupa teknologi baik sebagai pendukung langsung yang bersifat komersil maupun yang bersifat non komersil (Nunung, 1994).

Upaya meningkatkan pendapatan adalah sangat penting namun tidak berjalan sendiri. Perlu disertai adanya kebijakan pertanian yang efektif dan efisien membawa petani memperoleh pendapatan yang lebih banyak hingga mencapai kesejahteraan hidup. Kebijakan tersebut dapat berupa regulasi (aturan) yang berkaitan dengan pertanian baik dari segi harga maupun produksi (Torado, 1989).

Komoditi tanaman pangan memiliki peran pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk berkembangnya industri pangan nasional, fungsinya menjadi amat penting dan strategis.

Dari sekian banyak tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh konsumen di pasaran, setelah padi adalah jagung, jagung merupakan tanaman pangan yang tidak asing lagi bagi masyarakat Sulawesi Selatan selain itu ketersediannya di pasaran seakan-akan tidak pernah terputus, karena ketersediaan sepanjang musim.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menempatkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan. Di mana padi palawija merupakan komoditas andalan di Kabupaten Gowa. Padi, jagung, kedelai, kacang ijo, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang sering ditanam oleh petani, pengembangan usahatani jagung perlu mendapatkan penanganan yang lebih serius, oleh karena jagung mempunyai prospek yang cukup cerah karena permintaan pasar semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitas.

**Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas komoditas andalan (padi-palawija) 2017 Kabupaten Gowa.**

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Padi	64.121,5	408.899	63,77
2.	Jagung	48.468,1	304.621	62,85
3.	Kedelai	471	585	12,42
4.	Kacang Hijau	5.522,4	6.848	12,40
5.	Kacang Tanah	705	967	13,70
6.	Ubi Kayu	8.221,6	223.901	272,33
7.	Ubi Jalar	401	6.917	172,49

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gowa (2017)

**Tabel 2. Luas panen produksi, dan Hasil per Hektar Tanaman Jagung Di Kabupaten Gowa, 2015-2018**

<b>JENIS TANAMAN</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
<b>JAGUNG</b>				
• Luas Panen	44.289,0	44.799,0	48.468,1	50,579,5
• Produksi	239.631	262.298	304.621	337.174

*Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gowa*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dirumuskan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana dampak program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi proses pelaksanaan program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui dampak program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar atau sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut.
2. Menjadi bahan acuan dalam perencanaan bagi pemda untuk menyusun program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani jagung menjadi lebih baik di Kabupaten Gowa.
3. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya baik dari segi pandangan maupun pengetahuan yang berhubungan dengan masalah program pemerintah dalam usahatani jagung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu bahan pangan yang penting di Indonesia karena jagung merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Disamping itu, jagung juga merupakan bahan baku industri dan pakan ternak. Kebutuhan jagung di Indonesia untuk konsumsi meningkat sekitar 5,16% per tahun sedangkan untuk kebutuhan pakan ternak dan bahan baku industri naik sekitar 10,87% per tahun (Roesmarkam dan Yuwono, 2002). Jagung termasuk komoditas strategi dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, meningkat komonitas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan (Rukmana, 2010).

Tanaman jagung sebagai usaha tani yang pengusahanya dilakukan secara intensif oleh petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun demikian masih banyak kendala-kendala yang dihadapi petani. Persoalan-persoalan dalam ekonomi pertanian tersebut antar lain : jarak waktu yang lebar antara pengeluaran dan penerimaan pendapatan dalam pertanian, karena pendapatan yang diterima petani hanya pada setiap musim panen saja, padahal pengeluaran harus dikeluarkan setiap hari. Pembiayaan pertanian juga menjadi kendala melaratnya petani dan terlibat kepada hutang. Tekanan penduduk dan pertanian, dimana pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan jumlah produksi tani (Nababan, 2009).

Jagung merupakan tanaman semusim (*annual*). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-115 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung umumnya berketinggian 1m sampai 3m, ada varietas yang dapat mencapai tinggi 6m. Tinggi tanaman biasa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. Meskipun beberapa varietas dapat menghasilkan anakan (seperti padi), pada umumnya jagung tidak memiliki kemampuan ini (Caray, 2010).

Tanaman jagung berasal dari daerah tropika dan termasuk tanaman hari pendek. Tanaman ini tumbuh baik dan tersebar luas antara 50<sup>0</sup> Lintang Utara sampai 40<sup>0</sup> Lintang Selatan, meliputi daerah tropika, subtropika dan beriklim peralihan. Tumbuh baik pada daerah beriklim sedang yang ditanam pada waktu musim panas dan di daerah beriklim subtropis dan tropis basah. Tanaman ini tumbuh normal pada daerah dengan curah hujan 250-5000 mm per tahun, tergantung pola distribusinya. Curah hujan yang ideal bagi pertumbuhan tanaman jagung yaitu 100-125 mm tiap bulan dengan distribusi yang merata pada pertumbuhan. Curah hujan yang kurang atau berlebihan pada pertanaman jagung (Priyanto, 2007).

Usaha peningkatan produksi jagung di Indonesia telah dijalankan melalui program yakni: Ekstensifikasi (perluasan area) dan intensifikasi (peningkatan produktivitas). Program perluasan area tanaman jagung selain memanfaatkan lahan kering juga lahan sawah, baik sawah irigasi maupun lahan sawah tadah hujan melalui pengaturan pola tanam. Usaha peningkatan produksi jagung melalui program intensifikasi adalah dengan melakukan perbaikan teknologi dan manajemen

pengelolaan. Usaha-usaha tersebut nyata meningkatkan produktivitas jagung terutama dengan penerapan teknologi inovatif yang lebih berdaya saing produktif, efisien dan berkualitas (Subandi, 2005).

### **2.1.1 Teknik Budidaya Jagung**

#### **a. Varietas Unggul**

Penggunaan varietas unggul (baik hibrida maupun komposit) mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan produktivitas jagung. Memilih varietas hendaknya melihat deskripsi varietas terutama potensi hasilnya, ketahanannya terhadap hama atau penyakit, ketahanannya terhadap kekeringan, tanah masam, umur tanaman, warna biji dan disenangi baik petani maupun pedagang.

Salah satu untuk meningkatkan produktivitas jagung adalah menggunakan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi dan adaptif dengan lingkungan setempat. Pengembangan unggul dari jenis hibrida telah berkontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas dan produksi. Peran varietas unggul sangat strategis karena terkait dengan beberapa hal yaitu : dapat meningkatkan hasil per satuan luas, tahan terhadap hama dan penyakit, daya adaptasi tinggi, merupakan komponen yang relatif mudah (Priyanto, 2007).

#### **b. Benih Bermutu**

Penggunaan benih bermutu merupakan langkah awal menuju keberhasilan dalam usahatani jagung. Gunakan benih bersertifikat dengan vigor tinggi. Sebelum ditanam hendaknya dilakukan pengujian daya kecambah benih. Benih yang baik adalah yang mempunyai daya tumbuh

lebih dari 90%. Hal ini penting karena dalam budidaya jagung tidak dianjurkan melakukan penyulaman tanaman yang tidak tumbuh dengan menanam ulang benih pada tempat tanaman yang tidak tumbuh. Pertumbuhan tanaman sulaman biasanya tidak normal karena adanya persaingan untuk tumbuh, dan biji yang terbentuk dalam tongkol tidak penuh akibat penyerbukan 4 tidak sempurna, sehingga tidak akan mampu meningkatkan hasil.

#### c. Penyiapan Lahan

Pengolahan tanah untuk penanaman jagung dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu olah tanah sempurna (OTS) dan tanpa olah tanah (TOT) bila lahan gembur. Namun bila tanah berkadar Hat tinggi sebaiknya dilakukan pengolahan tanah sempurna. Pada lahan yang ditanami jagung dua kali setahun, penanaman pada musim penghujan (rendeng) tanah diolah sempurna dan pada musim tanam berikutnya (musim gadu) penanaman dapat dilakukan dengan tanpa olah tanah untuk mempercepat waktu tanam. Setelah ditentukan penetapan pengolahan tanah kemudian dilakukan 6 penataan lahan, pembuatan saluran/draenase. Selanjutnya bila pH tanah kurang dari 5, sebaiknya ditambah kapur (dosis 300 kg/ha).

#### d. Penanaman

Penanaman pada perlakuan TOT bisa dilakukan langsung dicangkul/koak tempat menugal benih sesuai dengan jarak tanam lalu beri pupuk kandang atau kompos 1-2 genggam (+ 50 gr) tiap cangkulan/koakan. Penanaman pada lahan OTS cukup ditugal untuk dibuat lubang tanam benih sesuai dengan jarak tanam, selanjutnya diberikan pupuk kandang atau kompos 1-2 genggam (+ 50 gr). Pemberian pupuk kandang ini dilakukan 3-7 hari sebelum tanam. Bisa juga pupuk kandang ini diberikan pada saat tanam

sebagai penutup benih yang baru ditanam. Jarak tanam yang dianjurkan ada 2 cara adalah: (a) 70 cm x 20 cm dengan 1 benih per lubang tanam, atau (b) 75 cm x 40 cm dengan 2 benih per lubang tanam). Dengan jarak tanam seperti ini populasi mencapai 66.000-71.000 tanaman/ha.

e. Pemupukan

Pemupukan diperlukan untuk meningkatkan kandungan hara dalam tanah agar tanaman memberikan hasil optimal. Salah satu faktor penting dalam pemupukan tanaman adalah kedalaman penempatan pupuk. Pemberian pupuk dengan cara membenamkan ke dalam tanah memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding apabila pupuk diletakkan di atas tanah. Prinsip dan mekanisme kerja alat pemupuk hampir sama dengan alat tanam, yang terdiri atas komponen pembuka alur, penjatuh pupuk, penutup alur, dan kotak pupuk. Kapasitas kerja alat pemupuk tipe dorong tersebut adalah 0,123 ha/jam, lebih tinggi dibanding alat tugal tradisional yang hanya 0,030 ha/jam (Abidin dan Prastowo 1990).

f. Penyiangan

Penyiangan sebaiknya dilakukan dua minggu sekali selama masa pertumbuhan tanaman jagung, yaitu pertama pada umur 15 hst hingga pada umur 6 minggu hst. Penyiangan dapat dilakukan bersamaan dengan pembumbunan (mencangkul tanah diantara, barisan lalu ditimbunkan kebagian barisan tanaman sehingga membentuk guludan yang memanjang).

#### g. Pengairan

Air sangat dibutuhkan pada saat perencanaan, pembungaan (45-55 hari setelah tanam) dan di pengisian biji (60-80 hari setelah tanam). Pada masa pertumbuhan kebutuhan airnya tidak perlu dibandingkan dengan waktu berbunga yang membutuhkan udara terbanyak. Pada masa berbunga ini, hujan pendek diselingi dengan matahari jauh lebih baik dari pada hujan terus menerus.

Pengairan sangat penting untuk mencegah tanaman jagung agar tidak layu. Pengairan yang terlambat terbit daun layu. Daerah dengan curah hujan yang tinggi, pengairan melalui air hujan dapat mencukupi. Pengairan juga dapat dilakukan dengan mengalirkan udara melalui barisan jagung atau menggunakan pompa udara bila ada kesulitan udara.

#### h. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hampir semua orang sudah mengenal jagung. Di dunia pertanian, jagung merupakan salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan hingga sekarang. Permintaan pasar akan stok jagung cukup tinggi mengingat olahan jagung sangatlah banyak dan beragam. Hal ini mendorong para petani untuk membudidayakan jagung di lahan mereka.

Tanaman jagung memang bisa hidup disepanjang tahun, namun demikian tanaman jagung sebenarnya hanya cocok ditanam di peralihan musim hujan ke kemarau (Pancaroba) dimana hasilnya bisa lebih optimal dibanding jika anda menanam jagung dimusim penghujan. Untuk perawatan tanaman jagung sendiri juga sangatlah mudah jika dibanding dengan tanaman yang lain. Hal ini juga membuat biaya tanam jagung menjadi lebih hemat.

Meski budidaya jagung cukup mudah dan menjanjikan, namun bukan berarti tanamna jagung bebas akan hama dan penyakit. Berbagai macam hama dan penyakit tanaman jagung bisa mengancam keberhasilan budidaya jagung apabila tidak ditangani dengan tepat. Oleh karena itu kali ini kami akan menuliskan cara mengatasi hama dan penyakit tanaman jagung yang bisa anda jadikan bahan pembelajaran untuk mengatasi serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung anda.

Berikut adalah daftar penyakit pada tanaman jagung dan cara mengatasinya.

### **1. Hama Ulat Daun**

Sesuai namanya bahwa ulat ini hanya menyerang bagian daun muda. Biasanya terjadi pada tanaman jagung yang usianya masih muda (kurang dari 1 bulan). Ulat ini bisa menyerang pada pagi, siang, sore atau malam.

Namun layaknya ulat lainnya ia lebih aktif di sore hingga pagi dan memilih bersembunyi disiang hari karena takut kan terik matahari.

- **Cara Pencegahan**

Untuk mencegah serangan ulat daun maka anda sebaiknya menyemprotkan insektisida sistemik berbahan aktif imadikoplorid.

- **Cara Mengatasi Ulat Daun pada Tanaman Jagung**

- Jika sudah terjadi serangan diambang batas, maka gunakan insektisida translaminar berbahan aktif metomil atau kontak berbahan aktif sipermetrin disemprotkan menggunakan pelekak pada sore hari (dibawah pukul 4 sore).

## **2. Hama Uret**

Uret merupakan salah satu hama paling mengganggu yang menyerang tanaman jagung mulai dari tanaman usia muda hingga tanaman dewasa sekalipun. Uret adalah larva serangga yang memakan akar tanaman. Uret ini aktif pada waktu pagi hingga sore hari.

- **Cara Pencegahan**

Langkah terbaik untuk mengendalikan hama uret ialah dengan pencegahan menggunakan insektisida tabur khusus uret bersama pemberian pupuk dasar. Diharapkan larva-larva serangga pemakan akar akan mati sebelum tanaman ditanam.

- **Cara Mengatasi Serangan Uret**

Apabila anda menemukan banyak tanaman yang mati dengan akar hilang dimakan uret, maka anda bisa menggunakan insektisida tabur khusus uret (Marshal/Diazenon), namun bubuk insektisida tersebut dilarutkan dalam tangki kocor 40 L (2 sendok / tangki). Setelah itu larutan dikocorkan pada pangkal tanaman jagung. Cara ini sebenarnya akan memakan banyak waktu jika jumlah jagung yang anda tanam sangatlah banyak. Maka dari itu langkah pencegahan sedari awal adalah kunci pengendalian hama uret.

## **3. Hama Pengerek Batang**

Penggerak batang merupakan serangga yang bentuknya sangat mirip dengan ulat. Ukurannya sangat kecil dan ia menyerang batang muda tanaman dengan cara melubanginya dan masuk kedalam batang lalu memakan bagian dalam batang. Akibatnya batang keropos dan mudah busuk atau patah

- **Cara Pencegahan**

Untuk mencegah serangan hama penggerek batang maka saat tanaman jagung sudah mencapai tinggi 20 cm lakukanlah penyemprotan insektisida sistemik berbahan aktif imadikolplorid secara rutin (7-10 hari sekali).

- **Cara Mengatasi Hama Penggerek Batang**

Jika serangan penggerek batang terjadi diatas ambang batas wajar, maka anda perlu untuk segera mengatasinya dengan menyemprotkan insektisida. Karena posisinya yang tersembunyi didalam batang, maka biasanya insektisida kontak tidak akan terlalu efisien, gunakanlah insektisida translaminar berbahan aktif metomil atau insektisida sistemik berbahan aktif imadikoplolid.

#### **4. Hama Ulat Tongkol Jagung**

Ulat ini menyerang bagian tongkol jagung dan memakan bagian biji yang masih muda dan empuk. Akibatnya tongkol yang berlubang bisa menjadi busuk dan menyebabkan biji-biji jagung muda pada tongkol tersebut ikut membusuk.

- **Cara Pencegahan**

- Pencegahan ulat tongkol ini ialah dengan insektisida sistemik setiap 8-10 hari sekali.

- **Cara Mengatasi Ulat Tongkol Jagung**

Untuk mengatasi serangan diatas ambang wajar, maka gunakan insektisida translaminar berbahan aktif metomil lalu disemprotkan pada bagian tongkol.

#### **5. Penyakit Bulai pada Tanaman Jagung**

Penyakit bulai merupakan penyakit tanaman yang menyerang bagian daun dimana warna daun yang semula hijau berubah menjadi kuning. Penyakit ini disebabkan oleh virus gemini yang menginfeksi jaringan tanaman. Biasanya virus ini dibawa oleh vektor seperti thrips, aphids dan kutu kebul. Tidak hanya menyerang tanaman jenis terong-terongan, ternyata penyakit bulai juga menyerang tanaman jagung dan mampu menghambat fotosintesis tanaman.

- **Cara Mencegah Penyakit Bulai pada Tanaman Jagung**

Untuk pencegahannya maka anda bisa menanam varietas jagung hibrida yang tahan virus gemini serta rutin menyemprotkan insektisida sistemik berbahan aktif imadikoplorid setiap 14 hari sekali serta insektisida kontak berbahan abamektin setiap 7-10 hari sekali.

- **Cara Mengatasi Penyakit Bulai Gemini pada Tanaman Jagung**

Jika sudah teranjur terjadi serangan penyakit gemini maka anda harus menyemprotkan insektisida abamektin dalam interval hari selama 3 hari berturut-turut lalu setelah itu menggunakan insektisida sistemik dengan interval 1 minggu sekali hingga dilihat gejala bulai tidak menyebar.

Untuk pengobatan penyakit bulai ini sebenarnya cukup sulit. Anda perlu mengkombinasikan pupuk daun, zpt dan hidroksibenzoat yang disemprotkan pada tanaman setiap 5 hari sekali untuk menyembuhkan kembali tanaman jagung yang bulai.

### **2.1.2 Kandungan Gizi pada Jagung**

Biji jagung kaya akan karbohidrat. Sebagian besar berada pada endospermium. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan

kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati umumnya berupa campuran amilosa dan amilopektin. Pada jagung ketan, sebagian besar atau seluruh patinya merupakan amilopektin. Perbedaan ini tidak banyak berpengaruh pada kandungan gizi, tetapi lebih berarti dalam pengolahan sebagai bahan pangan. Jagung manis tidak mampu memproduksi pati sehingga bijinya terasa lebih manis ketika masih muda (Suprpto, 2005).

### **2.1.3 Syarat Tumbuh Tanaman Jagung**

Tanaman jagung tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus. Agar supaya dapat tumbuh optimal tanah harus gembur, subur, dan kaya humus. Jenis tanah yang dapat ditanami jagung antara lain: andosol (berasal dari gunung berapi), latosol, grumusol, tanah berpasir. Keasaman tanah erat hubungannya dengan ketersediaan 12 unsur-unsur hara tanaman. Keasaman tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung adalah pH antara 5,6-7,5. Tanaman jagung membutuhkan tanah dengan aerasi dan ketersediaan air dalam kondisi baik. Tanah dengan kemiringan kurang dari 8% dapat ditanami jagung, karena di sana kemungkinan terjadinya erosi tanah sangat kecil. Sedangkan daerah dengan tingkat kemiringan lebih dari 8%, sebaiknya dilakukan pembentukan teras dahulu (Tim Karya Tani Mandiri, 2010)

## **2.2 Pembangunan Pertanian**

Pembangunan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Pada era reformasi, paradigma pembangunan pertanian meletakkan petani sebagai subyek, bukan semata-mata sebagai peserta dalam mencapai tujuan nasional. Karena itu pengembangan kapasitas masyarakat guna

mempercepat upaya memberdayakan ekonomi petani, merupakan inti dari upaya pembangunan pertanian. Upaya tersebut dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat pertanian menjadi mandiri dan mampu memperbaiki kehidupannya sendiri (Herdiyansah, 2011).

Pembangunan apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, menurut Mardikanto (2009) selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya.

Sudah sejak lama Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang merupakan porsi terbesar dari struktur masyarakat Indonesia. Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam perekonomian di Indonesia. Berbagai bantuan juga telah dilaksanakan mulai dari subsidi sarana produksi, Bantuan Modal Langsung, Kredit Usaha Tani, dan lain sebagainya yang jumlahnya sangat beragam. Namun hasilnya petani Indonesia masih berpendapatan rendah, masih tergantung terhadap berbagai bantuan, dan masih selalu berfikir belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usaha taninya (Mushero, 2008).

### **2.3 PATB (Perluasan Area Tanam Baru Jagung)**

Perluasan areal tanam diutamakan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan di samping pembukaan lahan baru, pemanfaatan lahan perkebunan dan kehutanan, lahan-lahan yang belum dimanfaatkan atau lahan tidur. Perbaikan lahan irigasi, pembuatan embung, sumur resapan, dan pompanisasi diperlukan pula dalam kaitannya dengan perluasan areal tanam (Purwanto, 2011).

Perluasan area tanam baru jagung disebut PATB adalah penambahan jagung pada lahan yang belum pernah ditanami jagung. Strategi utama pemerintah untuk memacu meningkatkan produksi jagung, adapun lahan pemanfaatan PATB (Perluasan Area Tanam Baru) tersebut seperti tegakan pohon, perkebunan atau lahan pohon tahunan, lahan yang tidak atau belum dimanfaatkan, dan lahan kebun pekarangan atau sejenisnya, PATB (Perluasan Area Tanam Baru) untuk meningkatkan produksi jagung.

Penambahan Area Tanam Baru Jagung selanjutnya disebut PATB adalah penanam jagung pada lahan yang belum pernah ditanami jagung, adapun kriteria PATB (Perluasan Area Tanam Baru) yaitu tidak harus semuanya buka lahan baru tetapi dapat memanfaatkan lahan ladang, lahan di bawah tegakan pohon perkebunan/ lahan pohon tahunan, lahan tidak atau belum dimanfaatkan, lahan kebun pekarangan dan sejenisnya.

Lokasi Lahan Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru)

- a) Lahan di bawah tegakan tanaman hutan
- b) Lahan di bawah tegakan tanaman perkebunan
- c) Lahan ladang
- d) Lahan tidur/ belum di manfaatkan
- e) Lahan pergantian komoditas
- f) Lahan kebun pekarangan
- g) Lahan pematang sawah/ gelengan
- h) Lahan bukan baru

## **2.4 Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan**

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil jagung di Indonesia. Luas area jagung di Sulawesi Selatan adalah 220.374 ha dengan produksi 705.991 ton pada tahun 2005. Dengan rata-rata pertumbuhan produksi 7% per tahun, Sulawesi Selatan mempunyai potensi dalam pengembangan produksi jagung (Maryrowani, 2008).

Dalam pengembangan komoditas jagung pemerintah provinsi Sulawesi Selatan mempunyai visi untuk mengembangkan komoditi jagung yang maju, tangguh dan efisien, berorientasi agribisnis, berwawasan lingkungan melalui pendekatan kemandirian lokal. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan komoditas jagung menhghadapi pasar global.
- Pemberdayaan ma syarakat tani untuk mengembangkan sistem dan usaha agribisnis melalui peningkatan efesiensi dan produktifitas jagung.
- Mengembangkan inovasi teknologi fesifik lokasi.
- Mendorong peran Sulawesi Selatan sebagai pusat pelayanan pertanian di kawasan timur Indonesia.

## **2.5 Analisis**

Analisis adalah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami (Arif, 2008).

Sennyudis (2002) analisis merupakan proses pemecahan masalah yang kompleks menjadi sub-sub permasalahan agar lebih mudah dimengerti. Sedangkan menurut Plato (2000) mengatakan bahwa analisis merupakan sebuah proses

isolation (pembatasan permasalahan) dan bekerja pada sesuatu yang bersifat dasar (fundamental) untuk menemukan informasi mengenai objek yang dianalisis.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mencari informasi yang bersifat dasar (fundamental) mengenai satu atau lebih objek secara sistematis dengan menggunakan metodologi tertentu.

Menurut Salim (2002) dapat menjabarkan empat pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

## 2.6 Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

McDavid J.C. dan Hawthorn (2006) mendefinisikan program sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan purposive. Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil.

Tayibnabis (2000) mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

1. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
2. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.

3. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.
4. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

## **2.7 Proses**

proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan (Marta, 2011).

Menurut Evans (2007), Proses adalah sekumpulan aktivitas dan operasi yang terlibat dalam perubahan. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses adalah suatu rangkaian tindakan atau langkah-langkah aktivitas yang menghasilkan suatu perubahan.

## **2.8 Dampak**

Dampak (impacts) adalah ukuran tingkat pengaruh social, ekonomi, lingkungan, atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan (Dicktus, 2013).

Dampak menurut JE. Hosio (2007), adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari

keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku. Sedangkan menurut Irfan Islamy (2001), dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

## **2.9 Petani**

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi seluruh kebutuhannya di bidang pertanian yang meliputi usahatani pertanain, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Petani sebagai orang yang berusahatani maka akan mendapatkan hasil pertanian (Hernanto, 1996).

Petani dibedakan menjadi 3 yaitu petani sebagai manusia, petani sebagai juru tani dan petani sebagai manager usahatani. Ketiga pengertian petani dalam pandangan Mosher berarti bahwa petani juga manusia yang berfikir dan bekerja untuk mendapatkan tujuan hidupnya yang merdeka tanpa adanya tekanan dari pihak manapun (Mosher, 1991). Mereka berhak menentukan hidupnya sendiri dalam kebebasan yang bertanggung jawab untuk mengolah tanah pertanannya. Begitu pula bebas dalam menentukan jenis tanaman apa yang ingin mereka tanam. Tentunya sesuai dengan pengalaman (pengetahuan) dan daya dukung lahan pertaniannya.

Petani pada umumnya tidak mengerti dengan fungsi produksi, meskipun dalam kesehariannya mereka bergelut dengan hal-hal yang menyangkut produksi dan pengelolaan fakto-faktor produksi. Mereka tidak menyadari bahwa dengan pengelolaan dan pengalokasian input secara benar dan tepat akan memberikan tingkat produksi yang tinggi atau keuntungan besar (Hernanto,1993).

Berdasarkan status kepemilikan tanahnya, maka petani dapat dibedakan yaitu (1) petani pemilik adalah golongan petani yang memiliki tanah dan secara langsung mengusahakan dan mengelola usahatannya, petani bebas menentukan kebijakannya usahatannya tanpa ada pengaruh tanpa orang lain sehingga segala pengambilan keputusan ada di tangan petani. (2) Petani penyakap adalah petani yang mengelola usahatani dari tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil ditentukan oleh petani bersama-sama dengan petani penyakap. (3) Petani penyewa adalah petani yang mengelola usahatani dengan tanah milik orang lain yang disewa atau dikontrakan dengan jangka waktu tertentu dan (4) Petani pemilik penyakap adalahpetani yang megelolah usahatani dengan lahan milik sendiri ditambah dengan milik orang lain dengan siste bagi hasil (Soeharjo dan Patong, 1986).

Dalam menjalankan usahatannya petani memegang dua peranan yaitu sebagai jurutani (cultivator) dan sebagai pengelola (manager). Peranan petani sebagai jurutani adalah memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil yang berfaedah, sedangkan sebagai pengelola yaitu kegiatan pemikiran yang oleh kemauan yang mencakup didalamnya pengambilan keputusan dan peetapan pilihan (Mosher,1991).

## 2.10 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Hastuti, 2007).

Menurut Hafidah (2009) Ilmu usahatani bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*).

Suratiyah (2006) perencanaan usahatani adalah proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang akan dilakukan dalam usahatani yang akan datang dan rencana-rencana usahatani berupa pertanyaan tertulis yang membuat sesuatu yang akan dikerjakan pada periode waktu tertentu untuk tujuan tertentu pula sehubungan dengan usahatani.

Dengan perencanaan usahatani maka manfaat yang dapat diambil oleh petani adalah a) diperoleh petunjuk tentang apa yang akan dilakukan, b) penyimpanan dan kesalahan dapat dikurangi, c) ada jaminan untuk mendekati kebenaran, d) sebagai alat evaluasi, serta e) kontinuitas usahatani terjamin. Sementara perencanaan usahatani mempunyai kriteria-kriteria yang baik jika sesuai berikut ini.

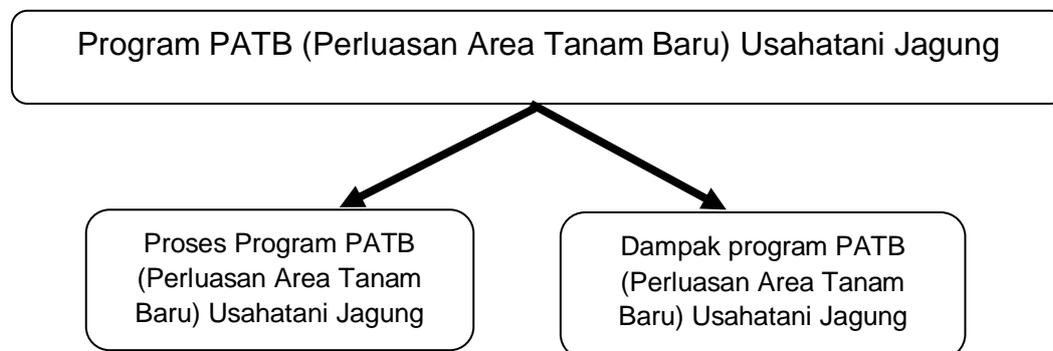
1. Rasional, yaitu sesuai dengan situasi yang nyata, misalnya untuk meningkatkan produktivitas diperlukan pupuk urea pada pertanaman padi sawah sehingga tingkat produksi tersebut benar-benar dicapai.

2. Fleksibel, yaitu disesuaikan dengan situasi, misalnya untuk peningkatan produktivitas padi tersebut ternyata pupuk ZA, tetapi tentu dengan dosis yang berbeda karena kandungan N pada urea dan ZA berbeda. Pada urea kandungan N mencapai 46%, sedangkan pada ZA hanya 20%
3. Dapat dinilai dan dengan cepat diambil tindakan yang tepat.
4. Menjamin kontinuitas usahatani

### 2.11 Kerangka Pikir

Kerangka pikir didasarkan pada latar belakang dan kajian teoritis untuk dapat membahas bagaimana Analisis Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) di kabupaten Gowa.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini, dapat ditunjukkan pada skema Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir Analisis program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa, 2019.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa, dimana Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah pengembangan jagung di Sulawesi Selatan. Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa wajib menyusun Rencana Kerja (RENJA) SKPD setiap tahun. Renja SKPD merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 tahun yang menjadi tahap penting dalam penyelenggaraan pembangunan daerah. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yaitu Juli 2018 sampai pada Desember 2018.

#### **3.2 Metode Penelitian dan Penentuan Informan**

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sifat pendekatan kualitatif yang terbuka dan fleksibel. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh data dari para narasumber dan informan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

- i. Data Primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian serta wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan dengan pihak perencana program kerja dan stakeholder lain di lokasi penelitian yang terlibat dalam kegiatan program kerja Dinas Pertanian.
- ii. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya misalnya buku harian, note, sampai dokumen resmi dari instansi pemerintah Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Kegunaan analisis ialah mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan di tafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serata diuji (Silalahi, 2012).

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui proses program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa dan dampak program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten adalah analisis deskriptif kualitatif.

### 3.5 Konsep operasional

Untuk memudahkan dalam pengambilan data menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun konsep operasional sebagai berikut :

1. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.
2. Penambahan Area Tanam Baru Jagung selanjutnya disebut PATB (Perluasan Area Tanam Baru) adalah penambahan jagung pada lahan yang belum pernah di tanami jagung.
3. Dampak Penambahan area tanam baru jagung selanjutnya disebut PATB adalah penambahan jagung pada lahan yang belum pernah ditanami jagung.
4. Petani adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhannya di bidang pertanian meliputi usahatani jagung.
5. Analisis ialah kegiatan membedakan, memilih, dan mengurai program pendukung pengembangan usahatani jagung.
6. Pengembangan usahatani jagung ialah sasaran dari program yang dijalankan di Kabupaten Gowa.
7. Penggunaan Anggaran yang disingkat (PA) adalah Mentri/Pimpinan lembaga yang bertanggung jawab mutlak atas penggunaan anggaran pada Kementian Negara atau Lembaga yang bersangkutan.
8. Kuasa Penggunaan Anggaran yang selanjutnya disingkat (KPA) adalah pejabat yang memperoleh kuasa dari Penggunaan Anggaran (PA) untuk melaksanakan sebgaiian kewenangan dan tanggung jawab

mutlak pengguna anggaran pada kementerian negara atau lembaga yang bersangkutan.

9. Pejabat Pembuat Komitmen yang disingkat PPK adalah pejabat yang diberikan kewenangan pada PA/ Kuasa PA untuk mengambil keputusan dan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBN.
10. Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) adalah calon petani penerima bantuan dan calon lokasi lahan yang akan ditanami jagung pada kegiatan jagung.
11. Kepala dinas merupakan pemimpin yang melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang tanaman pangan dan hortikultura.
12. Pembangunan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan.
13. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membantu dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya, terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia.

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Administrasi

Secara geografi Kabupaten Gowa terletak pada koordinat antara  $5^{\circ} 33'6''$  sampai  $5^{\circ} 34'7''$  Lintang Selatan dan  $12^{\circ} 38'6''$  sampai  $12^{\circ} 33'6''$  Bujur Timur. Ibu kota Kabupaten Gowa yaitu Sungguminasa terletak enam kilometer dari Kota Makassar. Kabupaten yang berada pada bagian selatan Propinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan tujuh Kabupaten atau kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar. Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 kecamatan dengan jumlah Desa atau Kelurahan sebanyak 167 dan 726 dusun atau lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

## 4.2 Aset Sarana dan Prasarana

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa menempati kantor yang satu kompleks dengan Kantor Bupati Gowa yang beralamat di jl. Tamanurung No.17 Sungguminasa. Secara umum kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki dan dipergunakan dalam mendukung pelaksanaan kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa dapat di lihat pada Tabel 6

**Tabel 4. Rekapitulasi Sarana dan Prasarana Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa sampai dengan tahun 2016.**

No	Nama Barang	Banyaknya	Kondisi Barang		
			B	KB	RB
1.	Kendaraan Roda 4	1	1	-	-
2.	Kendaraan Roda 2	26	22	4	-
3.	Ac	5	-	-	3
4.	Lemari/Rak Buffet/Filing Cabinet	11	11	-	-
5.	Brankas	2	1	1	-
6.	Meja	61	61	-	-
7.	Kursi	130	130	1	-
8.	Televis	3	3	-	-
9.	Mesin Tik	5	3	2	-
10.	Komputer	39	29	6	4
11.	Note Book/ Laptop	4	2	2	-
12.	Printer	29	17	7	5
13.	Scanner	2	2		
14.	Projector	-	-	-	-
15.	Camera	19	19	-	-
16.	Handycam	2	-	2	-
17.	Mesin Potong Rambut	5			1
18.	Timbangan Obat	1	1		
19.	Miscroscope	2	2		
20.	Ph meter	4	4		

21.	White board	18	18	-	-
22.	Pompa Air	18	10	8	-
23.	Oven	2	2		
24.	Takel	16	9	2	5
25.	Power Spayer	4	4		
26.	Lemari Es	8	8		2
27.	Timbangan Karkas	3	3		
28.	Genset	1	1	-	-

Keterangan : B : Baik  
KB : Kurang Baik  
RB : Rusak Berat

Lokasi Kantor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa yang cukup strategis sehingga memudahkan aksesibilitas dari dan menuju kantor Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa. Demikian juga sarana pendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan yang terjadi dalam jumlah dan kualitas memadai seperti kendaraan dinas maupun peralatan penunjang pekerjaan (komputer, Scanner dll) dengan anggaran untuk pemeliharaan yang juga cukup memadai. Pemasalahan dalam pengelolaan barang berkaitan dengan inventarisasi asset adalah banyaknya barang yang sudah rusak tetapi belum dilakukan penghapusan, serta tidak tersedianya tempat penyimpanan yang memadai untuk barang dan dokumen produk Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa.

#### **4.3 Tugas, Fungsi, dan struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Bupati Gowa nomor: 65 Tahun 2016 tentang susunan organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas, Sekretaris dan Kepala Bidang dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

- i. Kepala Dinas mempunyai tugas pokok memimpin dan melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan kewenangan dan tugas pembantuan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas
- ii. Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, menyelenggarakan fungsi :
  - a. Perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang tanaman pangan dan hortikultura
  - b. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang tanaman pangan dan hortikultura
  - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang tanaman pangan dan hortikultura
  - d. Pelaksanaan administrasi Dinas; dan
  - e. Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya

b. Sekretariat Dinas

- i. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas melaksanakan kordinasi kegiatan, memberikan pelayanan teknis dan administrasi penyusunan perencanaan dan pelaporan, keuangan dan umum dan kepegawaian dalam lingkungan Dinas.
- ii. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, sekretaris menyelenggarakan fungsi :

- a. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan dinas;
- b. Pengkoordinasian penyusun perencanaan dan pelaporan;
- c. Pengkoordinasian urusan umum dan kepegawaian;
- d. Pengkoordinasian pengelolaan administrasi keuangan; dan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

C. Kepala Bidang Tanaman Pangan

- i. Bidang Tanaman Pangan dipimpin oleh kepala bidang yang mempunyai tugas pokok membantu kepala dinas dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tanaman pangan meliputi pengembangan produksi, pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian dan pengawasan pelaksanaan program kegiatan produksi padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi sesuai lingkup tugasnya untuk pelaksanaan tugas pembantuan.
- II. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, Kepala Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi
- a. Perumusan kebijakan teknis bidang tanaman pangan meliputi tanaman padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi;
  - b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang tanaman pangan meliputi tanaman padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi;
  - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang tanaman pangan meliputi tanaman padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi;
  - d. Pelaksanaan administrasi bidang tanaman pangan meliputi tanaman padi, jagung dan sereal lainya dan aneka kacang dan umbi;

e Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

D. Kepala Bidang Hortikultura

- i. Bidang Hortikultura dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok memimpin dan melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis, pengawasan serta pemantauan dan evaluasi di Bidang Hortikultura berdasarkan pedoman yang berlaku agar tercipta kelancaran pelaksanaan tugas.
- ii. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, Kepala Bidang Hortikultura mempunyai fungsi :
  - a. Penyusunan kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi dibidang pengembangan tanaman sayuran;
  - b. Menyusun kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi dibidang pengembangan tanaman buah;
  - c. Penyusunan kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi di bidang pengembang tanaman hias dan tanaman obat;

E. Kepala Bidang Pasca Panen dan Pembiayaan

- i. Bidang Pasca Panen dan Pembiayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, yang mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang dalam penyiapan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, dan pemberian, bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi dibidang pasca panen dan pembiayaan tanaman pangan dan hortikultura berdasarkan pedoman yang berlaku agar tercipta kelancaran pelaksanaan tugas.

ii. Untuk pelaksanaan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) di atas, ke kepala Bidang mempunyai fungsi :

- a. penyusunan kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi dibidang pasca panen dan pembiayaan;
- b. penyusun kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi dibidang pasca panen dan pembiayaan;
- c. menyusun kebijakan, pembinaan dan pengawasan perbenihan dan produksi di bidang bidang pasca panen dan pembiayaan

F. Kepala Bidang Prasarana dan Sarana

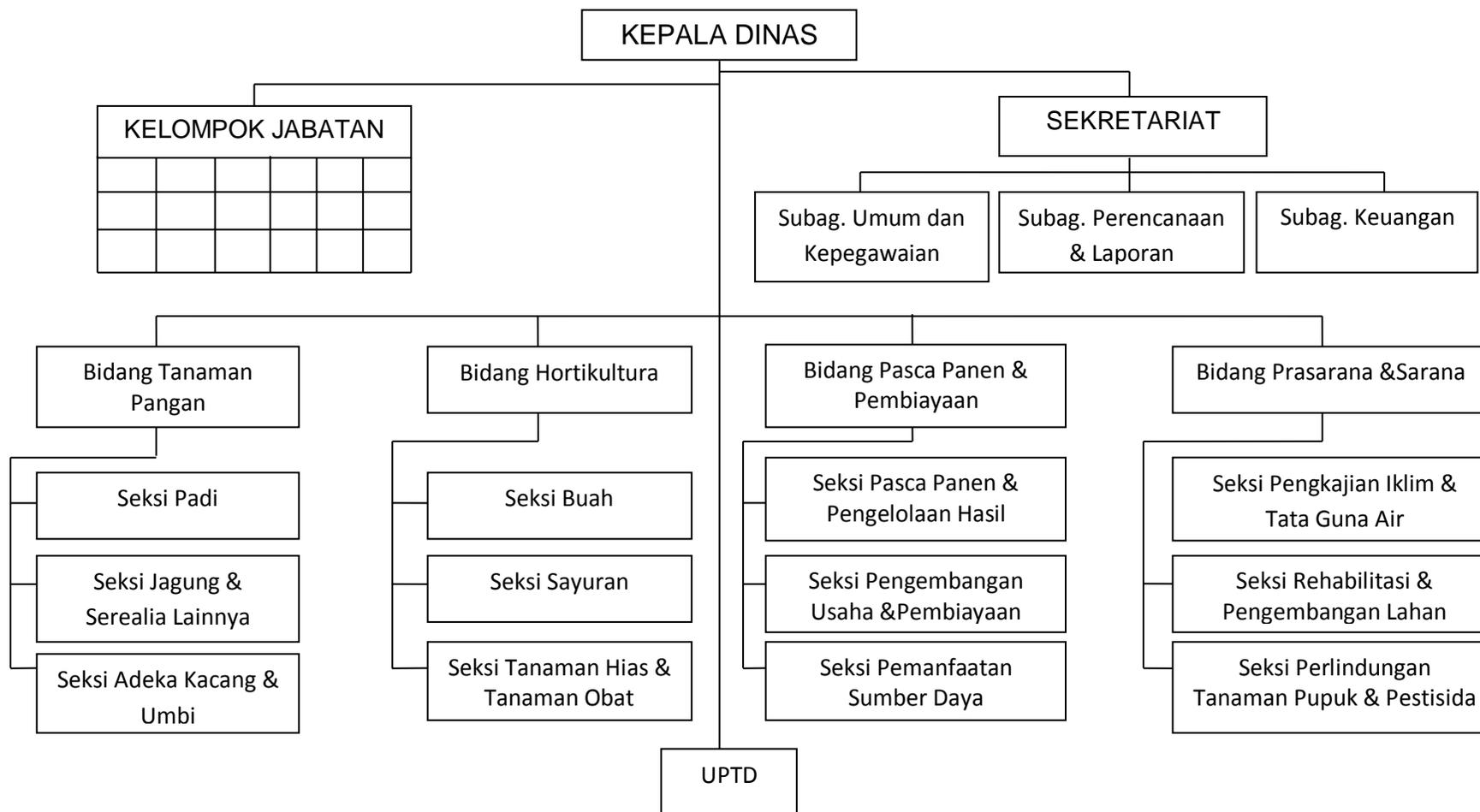
i. Bidang sarana dan prasarana dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok membantu kepala dinas dalam pembinaan, kerjasama, pemantauan dan evaluasi kegiatan pengembangan sarana produksi dan kelembagaan petani, pengelolaan lahan dan perluasan aeal Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan pedoman yang berlaku agar tercipta kelancaran pelaksanaan tugas.

ii. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, kepala bidang prasarana dan sarana mempunyai fungsi :

- a. penyusunan kebijakan, pemberian dukungan, penyediaan pengawasan dan evaluasi program Rehabilitas dan Pengembangan Lahan
- b. Penyusunan kebijakan, pemberian dukungan, penyediaan pengawasan dan evaluasi program pengkajian iklim dan tata guna air

- c. penyusunan kebijakan, pemberian dukungan, penyediaan pengawasan dan evaluasi program perlindungan tanaman, pupuk dan pestisida

STRUKTUR ORGANISASI DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN GOWA PERDA NOMOR 11 TAHUN 2016 TENTANG PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN ORGANISASI PERANGKAT DAERAH PADA DINAS DAERAH KABUPATEN GOWA



#### 4.4 Sumber Daya Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa

Jumlah aparatur Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa berdasarkan dari data Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sampai Bulan Desember Tahun 2016 berjumlah 130 orang. Komposisi jabatan dalam struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini berdasarkan data yang di tampilkan pada tabel, dengan jenjang eselon dan jenis kelamin, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura melaksanakan fungsi pelayanan di Bidang Pertanian.

**Tabel 5. Kondisi kepegawaian Berdasarkan Eselon dan Jenis Kelamin Tahun 2016**

No	Uraian	Eselon II	Eselon III	Eselon IV	Staf	Jenis Kelamin	
						Lk	Pr
1	Kepala Dinas	1	-	-	-	1	-
2	Sekretariat	-	1	3	14	9	9
3	Bidang Tanaman Pangan	-	1	3	12	10	6
4	Bidang Hortikultura		1	3	8	4	8
5	Bidang Pasca Panen dan pembiayaan	-	1	3	7	1	10
6	Bidang Prasarana dan sarana	-	1	3	7	7	4

7	Kelompok Jabatan Fungsional	-	-	-	61	33	28
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>109</b>	<b>65</b>	<b>65</b>

Sumber: *Subbagian Umum dan Kepegawaian dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa*

Sekretariat memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak dari pada bidang yang lain, mengingat beban kerja di sekretariat yang cukup tinggi, yang menjadi catatan dalam struktur Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah adanya jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertanggung jawab secara langsung Kepada Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa dan tidak terikat secara struktur dengan bidang-bidang. Kondisi kepegawaian Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6. Kondisi kepegawaian Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2016.**

No	Uraian	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	Kepala Dinas	1						1
2	Sekretariat	2	16	0	0	0	0	18
3	Bidang Tanaman Pangan	5	10	0	1	0	0	16
4	Bidang Hortikultura	3	8	0	1	0	0	12
5	Bidang Pasca Panen dan pembiayaan	4	7	0	0	0	0	11

6	Bidang Prasarana dan sarana	5	6	0	0	0	0	11
7	Kelompok Jabatan Fungsional	3	51	1	6	0	0	61
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>98</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>130</b>

Sumber: *Subbagian Umum dan Kepegawaian dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa.*

Kapasitas dan kapabilitas karyawan berkaitan erat dengan tingkat pendidikannya. Berdasarkan data yang di tampilkan pada tabel 2, tingkat pendidikan Karyawan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa yang paling banyak adalah pendidikan S1 sebanyak 98 orang (75,38%). Tingkat pendidikan bagian terbesar dari karyawan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa ini merupakan modal dasar yang penting dalam peningkatan kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa secara umum.

Jumlah Karyawan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa yang menempatkan pendidikan S2 tercatat ada 23 orang, S1 tercatat sebanyak 98 orang dan paling banyak kedua yaitu S2 Sebanyak 23 orang yang secara presentase, jumlah tersebut mencapai 17,69% dari seluru karyawan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa, hal ini tentu menjadi modal dasar yang besar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa. Namun demikian, kendala dalam

ketersediaanya SDM yang menjadi isu strategis di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa adalah mengenai kualitas dan kuantitas pejabat fungsional. Sekalipun kebijakan internal Pemerintah Daerah telah memperlihatkan keberpihakan terhadap pejabat fungsional, tetapi belum menarik minat pegawai lainnya untuk mengambil jalur karir sebagai pejabat fungsional.

Selain dengan data yang ada pada Tabel 1 dan Tabel 2 terdapat juga Tenaga Harian Lepas – Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) dan tenaga honorer yang masuk dalam kategori 2 (K2) sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 7. Kondisi THL-TBPP dan K2 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tahun 2016.**

No	Uraian	THL – TBPP	Honorer K2
A	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	37	-
2	Perempuan	28	8
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>8</b>
B	Tingkat Pendidikan		
1	S1/DIV	14	1
2	DIII	3	1
3	SLTA	48	6
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>8</b>

*Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa.*

#### **4.5 Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa.**

Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang utama berkaitan dengan urusan yang menjadi kewenangannya yaitu :  
Urusan Pilihan.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Program Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan diikuti petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya (Kasmuri, 2011). Berdasarkan RPJM Kabupaten Gowa 2017-2021 tentang Tahapan dan Tatacara Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) bahwa terkait sasaran pencapaian pembangunan di sektor Pertanian untuk tahun 2017-2021 di bagi menjadi (lima) Sasaran yaitu : Meningkatkan Ketersediaan Sarana Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, Meningkatkan Nilai Tambah Usaha Pertanian, Meningkatkan Ketersediaan Lahan Sebagai Faktor Produksi, Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pertanian, Meningkatkan Keteampilan Penyuluh dan Pertanian. Misi Kabupaten Gowa merupakan penjabaran dari Misi Tahap II dalam RPJPD Kabupaten Gowa 2005-2025 dan integrasi dari sasaran yang akan dicapai pada Misi tahap II tersebut. Adapun Misi tersebut yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis pada hak-hak dasar, kesetaraan gender, nilai dan budaya agama.
2. Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan dan ekonomi kerakyatan.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berorientasi pada interkoneksi antar wilayah dan sektor.

4. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan demokratis.

Meningkat eratnya kaitan antara Renstra Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan Dokumen RPJMD 2017-2021, maka dalam penyusunannya harus menjadikan Dokumen Perencanaan jangka menengah tersebut sebagai acuan, artinya indikator kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gowa harus di arahkan untuk mencapai target kinerja sesuai dengan kewenangan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang telah dicantumkan dalam target Kinerja RPJMD.

## **5.2 PATB (Perluasan Area Tanam Baru)**

Perluasan areal tanam diutamakan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan di samping pembukaan lahan baru, pemanfaatan lahan perkebunan dan kehutanan, lahan-lahan yang belum dimanfaatkan atau lahan tidur. Perbaikan lahan irigasi, pembuatan embung, sumur resapan, dan pompanisasi diperlukan pula dalam kaitannya dengan perluasan areal tanam (Purwanto, 2011).

Perluasan area tanam baru jagung disebut PATB adalah penambahan jagung pada lahan yang belum pernah ditanami jagung. Strategi utama pemerintah untuk memacu meningkatkan produksi jagung, adapun lahan pemanfaatan PATB (Perluasan Area Tanam Baru) tersebut seperti tegakan pohon, perkebunan atau lahan pohon tahunan,

lahan yang tidak atau belum dimanfaatkan, dan lahan kebun pekarangan atau sejenisnya, PATB (Perluasan Area Tanam Baru) untuk meningkatkan produksi jagung.

### **5.3 Proses Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa.**

Proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahap yang jelas dan dapat dilakukan berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan atau direncanakan oleh lembaga.

Kabupaten Gowa merupakan daerah yang sangat berpotensi memiliki luas lahan yang diharapkan mendukung program PATB (Perluasan Area Tanam Jagung) pada tanaman jagung program PATB ini bermanfaat bagi Kabupaten Gowa, pasalnya daerah ini hanya mengajukan lahan yang tidak terpakai (lahan tidur) yang akan bisa menjadi lahan yang bermanfaat kedepannya

Utusan Direktorat Jendral (Ditjen) Tanaman Pangan Kementerian Pertanian RI menemui Wakil Bupati Gowa untuk mengkoordinasikan mengenai program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) usahatani padi, jagung dan kedelai. Kasubdit padi irigasi rawa Direktur Serealia Ditjen Tanaman Pangan, Tri Martini Patria kedatangannya bertujuan mengkoordinasikan program yang direncanakan Ditjen Tanaman Pangan, yakni PATB (Perluasan Area Tanam Baru) di Kabupaten Gowa, turut hadir

dalam pertemuan tersebut, Kabid PSP, Farida Habib, Kabid Tanaman Pangan, Kepala BPTP Sulsel, Perwakilan Dinas KPTPH Sulsel, Dinas KPTPH Sulsel dan Sekdis TPH.

### **5.3.1 Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan utama untuk mendukung peningkatan produksi jagung yaitu bantuan berupa sarana produksi, meliputi benih jagung hibrida dan pupuk urea bersubsidi. Bantuan berupa benih jagung hibrida, pupuk urea bersubsidi juga mendapat bantuan kapur pertanian/bahan organik, pupuk organik dan insektisida biologi pada areal PATB.

#### **a. Tujuan**

Meningkatkan produksi jagung melalui Penambahan Areal Tanam Baru Jagung

#### **b. Sasaran**

Tersedianya acuan teknis pelaksanaan Kegiatan Jagung Tahun 2015

### **5.3.1 Persyaratan Penerima Bantuan PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung.**

Persyaratan penerima bantuan pemerintah sangat tergantung pada karakteristik di lapangan dan di berikan pada kelompok tani/ gapoktan dan pihak lain secara eksplisit. Pemberian bantuan pemerintah melalui Direktorat Jendral Tanaman Pangan memiliki persyaratan teknis sebagai berikut :

#### **Persyaratan Penerima Bantuan**

- Gapoktan, poktan, LMDH, koperasi, lembaga pemerintah.
- Kelompok penerima bantuan yang sudah terdaftar
- Kelompok tani / gapoktan yang merupakan kelompok yang dinamis, pro aktif dan bertempat tinggal dalam satu desa dan mempunyai lahan.

### **5.3.2 Kriteria Calon Lokasi Bantuan Jagung**

Lahan yang dapat digunakan untuk PATB meliputi :

1. Lahan yang belum termanfaatkan baik milik perorangan, milik swasta, perguruan tinggi, sekolah, yayasan, dll
2. Lahan marginal yang belum digunakan
3. Pertanaman jagung secara tumpang sari dengan tanaman kedelai, maupun dengan tanaman padi lahan kering
4. Lahan pada areal irigasi yang rusak.

### 5.3.3 Jenis Bantuan Program PATB

Jenis bantuan yang di terima berupa benih jagung, pupuk urea bersubsidi, juga mendapat bantuan kapur pertanian/bahan organik, pupuk organik dan insektisida biologi pada areal PATB.

**Tabel.8 Bentuk Bantuan Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung Kabupaten Gowa.**

No	Kecamatan	Bantuan
1	Tinggi moncong	Benih Jagung, pupuk jagung urea bersubsidi, traktor, mesin pemipil jagung, insektisida biologi, kapur pertanian.
2	Bungaya	Benih Jagung, pupuk jagung urea bersubsidi, traktor, mesin pemipil jagung, insektisida biologi, kapur pertanian.
3	Manuju	Benih Jagung, pupuk jagung urea bersubsidi, traktor, mesin pemipil jagung, insektisida biologi, kapur pertanian.
4	Bontolempangan	Benih Jagung, pupuk jagung urea bersubsidi, traktor, mesin pemipil jagung, insektisida biologi, kapur pertanian.
5	Parangloe	Benih Jagung, pupuk jagung urea bersubsidi, traktor, mesin pemipil jagung, insektisida biologi, kapur pertanian.
6	Tombolo Pao	Benih Jagung, pupuk jagung urea bersubsidi, traktor, mesin pemipil jagung, insektisida biologi, kapur pertanian.
7	Parigi	Benih Jagung, pupuk jagung urea bersubsidi, traktor, mesin pemipil jagung, insektisida biologi, kapur pertanian.
8	Biringbulu	Benih Jagung, pupuk jagung urea bersubsidi, traktor, mesin pemipil jagung, insektisida biologi, kapur pertanian.

**5.4 Kecamatan yang masuk Program dan tidak masuk program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa.**

**Tabel. 9 Kecamatan yang Menerima Program dan Tidak Menerima Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Kabupaten Gowa.**

No	Kecamatan yang masuk program PATB	Jumlah Desa	Kecamatan yang tidak masuk program PATB	Jumlah Desa
1	Tinggi Moncong	3	Bontonompo	14
2	Bungaya	7	Bontonompo selatan	8
3	Manuju	7	Bajeng	11
4	Bontolempangan	7	Bajeng Barat	7
5	Parangloe	6	Palangga	16
6	Tombolo Pao	2	Barombong	7
7	Parigi	2	Somba Opu	14
8	Biring Bulu	11	Bontorannu	9
9			Pattallasang	8
10			Tompo bulu	8

Dapat kita lihat pada tabel diatas ada delapan Kecamatan penerima program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung

Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, dan ada sepuluh Kecamatan yang tidak menerima program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung. Perlu kita ketahui bahwa delapan Kecamatan tersebut yang menerima program yang merupakan Kecamatan yang berada pada dataran tinggi maka dari itulah masuk dalam program PATB, termasuk lokasi lahan program untuk dapat meningkatkan produksi jagung sedangkan sepuluh Kecamatan yang tidak masuk program PATB berada pada dataran rendah.

#### **5.4 Dampak Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung di Kabupaten Gowa.**

Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

Kabupaten Gowa merupakan daerah yang mempunyai potensi dimana luas lahan yang diinginkan mendukung program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) terutama pada tanaman padi serta jagung. Kabupaten Gowa mempunyai delapan belas Kecamatan, delapan Kecamatan yang masuk dataran tinggi serta sepuluh Kecamatan yang ada pada dataran rendah, Kecamatan yang masuk dalam program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) ada delapan yang masuk dalam dataran

tinggi yaitu Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Manuju, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, dan Biringbulu.

**Tabel. 10 Selisih Penambahan Luas Area Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung Kabupaten Gowa.**

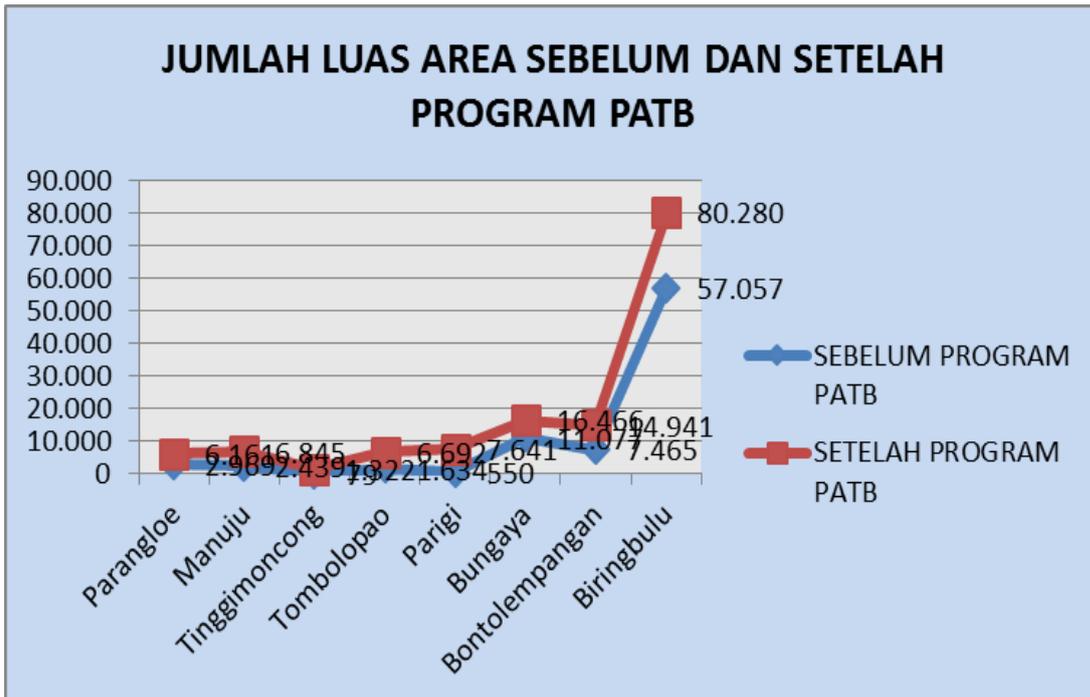
No.	KECAMATAN	SELISIH
1	Parangloe	3.192
2	Manuju	4.406
3	Tinggimoncong	1.243
4	Tombolopao	5.058
5	Parigi	7.091
6	Bungaya	5.389
7	Bontolempangan	7.476
8	Biringbulu	23.243



Dari grafik garis diatas kita dapat mengetahui luas area setelah adanya program dan sebelum adanya program dimana luas area Kecamatan Parangloe sebelum adanya program, dan setelah adanya program selisih perbedaan luas area mencapai 3.192 ha, Kecamatan Manuju selisih perbedaan luas area 4.406 ha, Kecamatan Tinggimoncong selisih perbedaan luas area setelah adanya program 1.243 ha, Kecamatan Tombolopao selisih luas area setelah adanya program 5.058 ha, Kecamatan Parigi selisih setelah program 6.791 ha luas area, kecamatan bungaya selisih luas area 5.389 ha, kecamatan bontolempangan selisih luas area 7.476 ha, sedangkan untuk Kecamatan Biringbulu selisih luas area 23.243 ha, jadi luas area setelah adanya program dapat meningkat dilihat dari grafik diatas.

**Tabel. 11 Luas Area Sebelum dan Setelah Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung Kabupaten Gowa.**

<b>NO.</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>SEBELUM PROGRAM PATB</b>	<b>SETELAH PROGRAM PATB</b>
1	Parangloe	2.969	6.161
2	Manuju	2.439	6.845
3	Tinggimoncong	79	1.322
4	Tombolopao	1.634	6.692
5	Parigi	550	7.641
6	Bungaya	11.077	16.466
7	Bontolempangan	7.465	14.941
8	Biringbulu	57.057	80.280

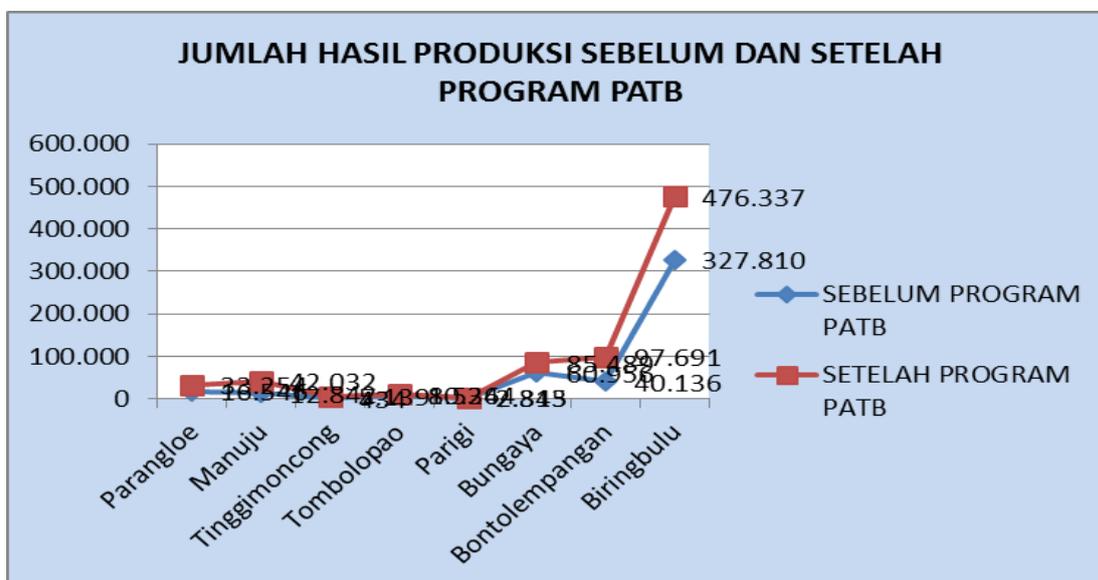


Dari grafik garis diatas kita dapat mengetahui luas area setelah adanya program dan sebelum adanya program dimana luas area Kecamatan Parangloe sebelum adanya program 2.969 ha, dan setelah adanya program 6.161 ha, Kecamatan manuju luas area sebelum program 2.439 ha setelah adanya program 6.845 ha, Kecamatan Tinggimoncong luas area sebelum adanya program 79 ha setelah program 1.322 ha, Kecamatan Tombolopao luas area sebelum program 1.634 ha setelah adanya program 6.692 ha, Kecamatan Parigi sebelum program 550 ha luas area setelah program ada 7.641 ha, Kecamatan Bungaya luas area sebelum program 11.077 ha setelah program 16.466 ha, Kecamatan Bontolempangan sebelum program luas area 7.465 ha setelah adanya program 14.941 ha sedangkan untuk Kecamatan

Biringbulu sebelum adanya program 57.057 ha luas area setelah adanya program 80.280 ha, jadi luas area setelah adanya program dapat meningkat dilihat dari grafik diatas.

**Tabel. 12 Hasil Produksi Sebelum dan Setelah Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung Kabupaten Gowa.**

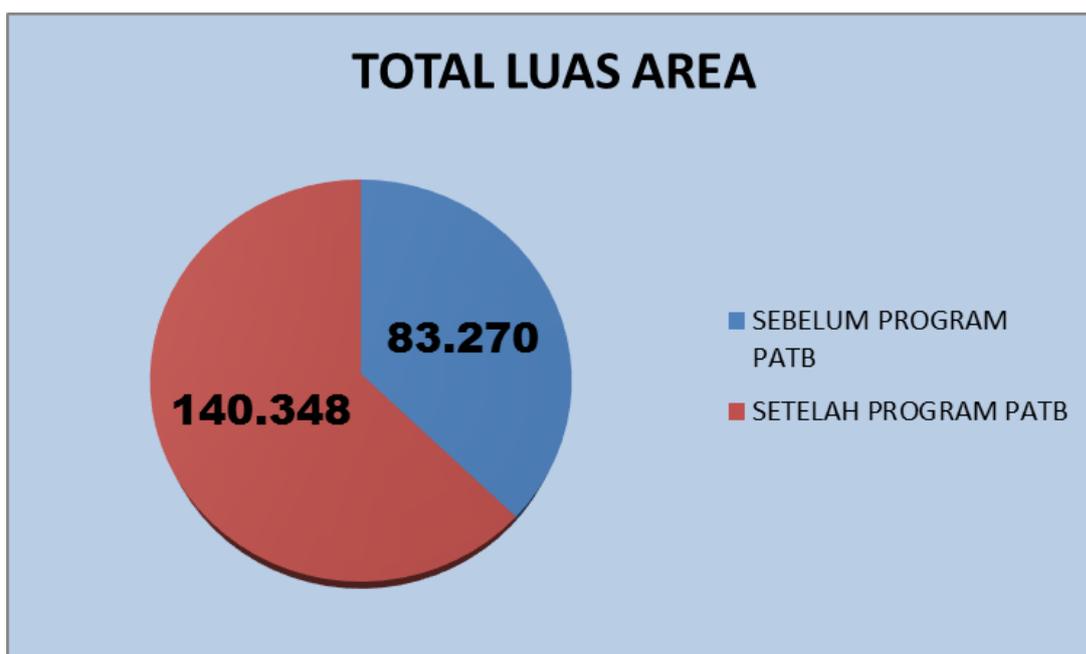
NO.	KECAMATAN	SEBELUM PROGRAM PATB	SETELAH PROGRAM PATB
1	Parangloe	16.546	33.254
2	Manuju	12.842	42.032
3	Tinggimoncong	434	5.139
4	Tombolopao	8.536	10.244
5	Parigi	2.345	2.813
6	Bungaya	60.956	85.489
7	Bontolempangan	40.136	97.691
8	Biringbulu	327.810	476.337



Dari grafik garis diatas kita dapat mengetahui hasil produksi setelah adanya program dan sebelum adanya program dimana hasil produksi Kecamatan Parangloe sebelum adanya program 16.546 ton, dan setelah adanya program 33.254 ton, Kecamatan Manuju hasil produksi sebelum program 12.842 ton setelah adanya program 42.032 ton, Kecamatan Tinggimoncong hasil produksi sebelum adanya program 432 ton setelah program 5.139 ton, Kecamatan Tombolopao hasil produksi sebelum program 8.536 ton setelah adanya program 10.244 ton, Kecamatan Parigi sebelum program 2.345 ton hasil produksi setelah program ada 2.813, Kecamatan Bungaya hasil produksi sebelum program 60.956 ton setelah program 85.489 ton, Kecamatan Bontolempangan sebelum program hasil produksi 40.136 ha setelah adanya program 97.691 ton sedangkan untuk Kecamatan Biringbulu sebelum adanya program 327.810 ton hasil produksi setelah adanya program 476.337 ton, jadi hasil produksi setelah adanya program dapat meningkat dilihat dari grafik diatas.

**Tabel. 13 Hasil Produksi Sebelum dan Setelah Program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung Kabupaten Gowa.**

NO.	KECAMATAN	SEBELUM PROGRAM PATB	SETELAH PROGRAM PATB
1	Parangloe	2.969	6.161
2	Manuju	2.439	6.845
3	Tinggimoncong	79	1.322
4	Tombolopao	1.634	6.692
5	Parigi	550	7.641
6	Bungaya	11.077	16.466
7	Bontolempangan	7.465	14.941
8	Biringbulu	57.057	80.280
<b>TOTAL</b>		<b>83.270</b>	<b>140.348</b>



Dari grafik lingkaran di atas, kita dapat mengetahui luas area program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung Kabupaten Gowa sebelum program dan setelah program, yaitu sebelum program 83.270

ha luas area dan setelah program meningkat menjadi 140.348 ha luas area.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Proses program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) usahatani jagung Kabupaten Gowa, proses terbentuknya suatu program, pelaksanaan kegiatan, prosedur penyaluran program PATB bantuan pemerintah peningkatan produksi jagung, kriteria calon lokasi bantuan jagung, jenis bantuan program PATB, kecamatan yang telah menerima program dan yang tidak menerima program PATB di Kabupaten Gowa.
2. Dampak program PATB (Perluasan Area Tanam Baru) Usahatani Jagung Kabupaten Gowa yaitu berdampak pada peningkatan hasil produksi usahatani jagung dan peningkatan pada luas area usahatani jagung, hasil produksi berdampak pada perubahan baik yaitu positif setelah adanya program hasil produksi meningkat.

## **6.2 Saran**

Agar hasil yang dicapai pemerintah lebih baik terhadap penyelenggaraanya program-program ini maka sebaiknya ada juga upaya control langsung yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengukur dengan lebih baik sejauh mana program ini dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip yang disepakati bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, 2008 <http://eprints.ums.ac.id/37738/5/BAB%20I.pdf>
- Bukhori, 2014 529311d1188cb Sektor\_Pertanian\_Terhadap\_Pembangunan\_di\_Indonesia.pdf
- Caray. 2010. Tanaman Jagung. [http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2010/11/tanaman jagung.html](http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2010/11/tanaman_jagung.html). Diakses pada Tanggal 12 Agustus 2018. Makassar.
- Dicktus, 2013 <http://digilib.unila.ac.id/461/3/html.Dampak.go.id%20I3.pdf>
- Hastuti, 2007 Analisis Ushatani Jagung (*Zea Mays*) [http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/articel/view file/253/7469](http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/articel/view_file/253/7469)
- Hafidah, 2009 Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani.
- Herdiyansah, 2017 <http://rikkyfaperta.staff.unja.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/kebijakan-dalam-pertanian.pdf>
- Hernanto Fadholi. 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Khory, 2014 [http://digilib.unila.ac.id/KesuburanTanah\\_0868/15/BAB%20I4.pdf](http://digilib.unila.ac.id/KesuburanTanah_0868/15/BAB%20I4.pdf)
- Mardikanto, 2009. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Marta, 20110 <https://www.scribd.com/document/343862624/Pengertian-Proses-doc>
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Mushero, Heroni. 2008. Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). [http:// heronimushero.wordpress.com/2008/03/05/pemberdayaan -petani-melalui-gabungan-kelompok-tani-gapoktan](http://heronimushero.wordpress.com/2008/03/05/pemberdayaan-petani-melalui-gabungan-kelompok-tani-gapoktan)
- Nababan, 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung.
- Nasdian. T.F, 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nunung dan Daru, 1994. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura. Direktor Bina Program, Ditjen TPH, Jakarta.
- Priyanto, 2007 [http://priyanto.budidaya\\_jagung.ac.id/940/9BAB%2007.pdf](http://priyanto.budidaya_jagung.ac.id/940/9BAB%2007.pdf)
- Plato, 2000 Analisis <http://plato.stanford.edu.ac.id-analisis.pdf>
- Roesmarkam, A dan N. W. Yuwono. 2010. *Ilmu Kesuburan Tanah* Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sennyudis, 2002 Analisis [bptunikompp-gdl-sennyudis-22182-9-unikom\\_s -i.pdf](http://bptunikompp-gdl-sennyudis-22182-9-unikom_s-i.pdf)
- Tayibnabis, 2000 Program Pemelajaran <https://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/program-pembelajaran.pdf>
- Torado, 1989 <http://staff.unila.ac.id./atusi/2017/09/25/kebijakan-pertanian-pendahuluan.pdf>